

# Aku Calon Aktor

**MODUL TEMA 7**

**SENI BUDAYA TEATER PAKET C  
SETARA SMA/MA**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2018

Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Dilindungi Undang-Undang

Seni Budaya Teater Paket C Setara SMA/MA Kelas XI  
Modul Tema 7 : Aku Calon Aktor

■ **Penulis:** Alfian S. Siagian

■ **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-  
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan, 2018

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

**Modul Dinamis:** Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

## Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

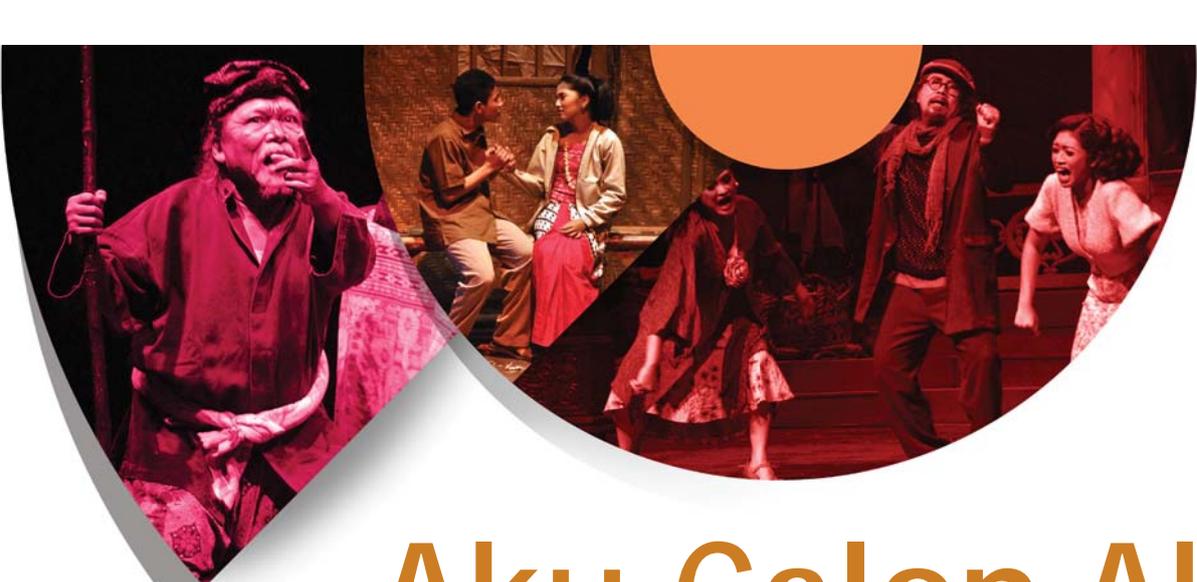
Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

Harris Iskandar

# Daftar Isi

- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Modul 2 Aku Calon Aktor
- Petunjuk Penggunaan Modul dan Kriteria Ketuntasan Pembelajaran
- Tujuan Pembelajaran Modul
- Pengantar Modul
- Unit 1 Unsur Naskah dalam Teater
- Mengenal Unsur Teater
- Plot atau Alur
- Struktur Dramatik
- Penokohan
- Latar Tempat
- Latar Waktu
- Mengenal Jenis-Jenis Dialog
- Prolog
- Epilog
- Soliloquy
- Monolog
- Penugasan 1
- Penugasan 2
- Unit 2 Aku Siap menjadi Aktor
- Pengantar modul
- Latihan Dasar Teater
- Olah Tubuh
- Olah Vocal
- Olah Rasa
- Olah Rasa
- Penugasan 1
- Penugasan 2
- Soal Latihan
- Rangkuman
- Saran Referensi
- Kunci Jawaban dan Pembahasan
- Penilaian Rubrik/Kriteria Penilaian
- Daftar Pustaka
- Tentang Penulis



# Aku Calon Aktor

## Petunjuk Penggunaan Modul

Modul mata pelajaran Seni budaya (Seni Teater) Paket C Setara Kelas X dan XISMA/MA bisa dilakukan berurutan atau terpisah. Di mana modul mata pelajaran ini terdiri dari 5 modul yaitu (1) Bermain Drama Itu Mengasyikkan (2) Analisi Naskah dalam Pementasan Teater Modern (3) Ayo Bermain Drama (4) Persiapan Seorang Aktor: Berkenalan dengan Teater dan (5) Aku Adalah Calon Aktor. Modul ini disusun untuk dipelajari secara berurutan, namun tidak menutup kemungkinan untuk dipelajari secara tidak berurutan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Modul ini adalah:

1. Bacalah modul 4 Persiapan Seorang Aktor: Berkenalan dengan Teater dengan cermat sehingga Anda akan memahami materi yang disajikan pada masing-masing unit dan mempraktekkan dalam karya.
2. Untuk dapat lebih memahami dan menguasai materi modul “Aku Adalah calon Aktor” kerjakan tugas yang tersedia pada setiap Unit.
3. Disarankan menggunakan sumber daya, kearifan lokal, tradisi dan budaya atau muatan lokal daerah setempat sebagai ciri khas mata pelajaran
4. Disarankan menggunakan alat, bahan dan media sesuai yang tercantum pada setiap penugasan
5. Disarankan menggunakan berbagai referensi yang mendukung atau terkait dengan materi pembelajaran
6. Meminta bimbingan tutor jika merasakan kesulitan dalam memahami materi modul
7. Mampu menyelesaikan 75% dari semua materi dan penugasan maka Anda dapat dikatakan TUNTAS belajar modul ini.

## Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul 5. Aku Adalah Calon Aktor, Anda akan mampu:

1. Memahami pengertian dan perbedaan makna teater dan drama sehingga menumbuhkan kecintaan pada seni peran dalam rangka menumbuhkan kecintaan pada budaya bangsa.
2. Mengungkapkan kebanggaan pada sejarah budaya bangsa dengan memiliki beragam jenis teater dan drama di wilayah Nusantara.
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu dengan mengidentifikasi jenis teater dan drama khas daerah setempat dan maknanya
4. Bersyukur diberi kreativitas dalam berkarya dengan menggunakan inspirasi legenda, dongeng dan bentuk seni pertunjukan di lingkungan sekitar dalam menerapkan unsur-unsur seni teater dan drama.

## Pengantar Modul

Setelah Anda diberi penjelasan mengenai perbedaan antara drama dan teater maka pada modul dua ini Anda akan diajak untuk semakin masuk ke teater. Akan tetapi, pada awalnya kita masih akan membahas mengenai drama. Drama yang kita bahas di sini lebih berfokus pada bagian-bagian yang lebih dekat pada pementasan. Anda diajak untuk secara perlahan beranjak ke seni pertunjukan atau teater. Pada bagian akhir modul 5 Anda diminta untuk mendatangi seorang pendongeng atau pencerita tradisi lisan yang ada di lingkungan Anda tinggal atau mencari buku-buku dongeng mengenai kearifan lokal yang ada di lingkungan Anda. Setelah itu Anda diminta untuk memindahkan cerita lisan tersebut ke atas kertas atau menuliskannya. Proses tersebut sebetulnya sudah membawa Anda pada pemindahan media atau alih wahana; yakni dari tradisi lisan (cerita) ke drama (tulisan).

Sebagaimana dijelaskan pada modul 4 bahwa drama merupakan suatu karya seni yang menggunakan kertas dan huruf-huruf sebagai media untuk mengungkapkan keindahan di dalamnya.

Selanjutnya kita akan membahas proses komunikasi antar pemain dengan pemain atau dengan unsur lain dalam sebuah pertunjukan. Secara umum, percakapan-percakapan yang ada dalam sebuah drama kita sebut sebagai dialog. Selanjutnya, kalian akan diperkenalkan pada macam-macam dialog.



# UNIT 1

## Unsur Naskah dalam Teater

### Uraian Materi

#### A. Mengenal Unsur-unsur Teater

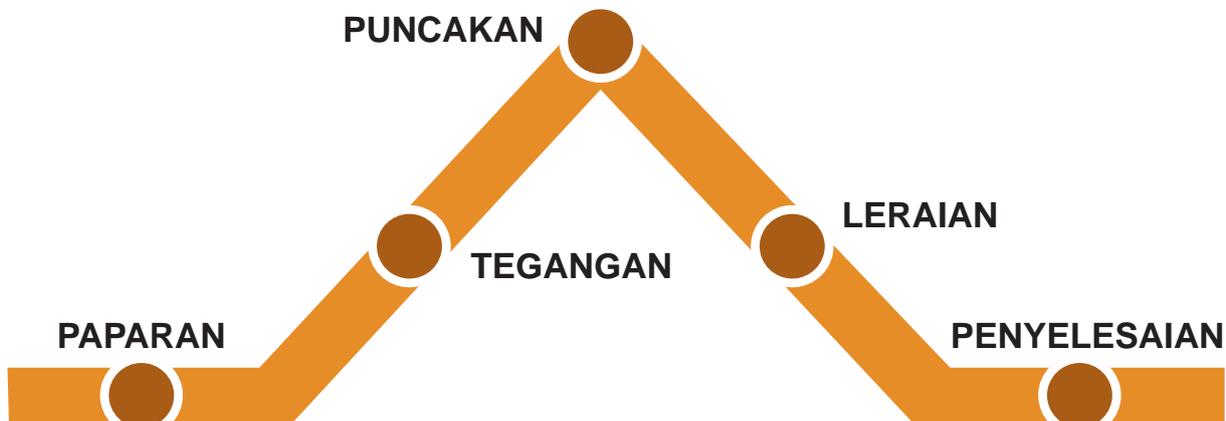
Sebagai informasi awal yang dapat Anda pelajari adalah bahwa sebuah teater sama seperti karya-karya sastra lainnya. Di dalam teater ada plot atau alur, struktur dramatik, penokohan, latar tempat, latar waktu dan suasana. Setelah ini kita akan membahas satu persatu unsur-unsur naskah teater tersebut.

##### 1. Plot atau Alur

Kalian pasti sudah akrab dengan istilah alur, iya kan? Baiklah. Yang paling mudah diingat adalah bahwa sebuah teater, sama dengan novel, cermen, cerpen, dan memiliki tiga jenis alur. Alur yang pertama adalah alur maju; bahwa cerita berjalan secara linear mulai dari awal hingga akhir. Alur yang kedua adalah alur mundur; bahwa cerita berjalan secara terbalik mulai dari depan sebagai pembukaan kemudian berjalan mundur hingga kembali ke depan lagi. Sementara itu, alur yang ketiga adalah alur gabungan; cerita dapat bermula dari depan kemudian mundur ke belakang lalu maju lagi. Dalam alur mundur dan alur gabungan kita mengenal istilah flashback atau kembali ke belakang.

##### 2. Struktur Dramatik

Lebih lanjut, drama dapat kita bagi-bagi ke dalam plot sebagai berikut:



Penjelasan gambar struktur dramatik di atas adalah sebagai berikut:

► **Paparan**

Paparan atau eksposisi adalah sebagai berikut: ketika Anda membuka naskah drama lalu menemukan adegan-adegan yang isinya adalah pemaparan mengenai pengenalan tokoh dan suasana, Anda sedang berada di wilayah Exposition. Pada bagian ini penulis akan memperkenalkan setting atau latar belakang waktu, tempat dan suasana, demikian juga karakter atau tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, serta memperkenalkan konflik. Saudara-saudara sekalian juga perlu tahu bahwa inti dari sebuah cerita fiksi adalah konflik. Tidak ada fiksi yang tidak punya konflik.

► **Tegangan**

Apa itu Tegangan atau Rising Action? Suasana akan beranjak tegang ketika tokoh baik atau protagonist bertemu dengan tokoh buruk atau antagonist. Selanjutnya, penulis akan membawa Anda sekalian pada pertikaian yang muncul karena tokoh antagonist bermaksud menggagalkan semua rencana yang dibuat oleh tokoh protagonist. Silang pendapat akan terjadi. Apalagi ditambah dengan beberapa tokoh pendukung protagonist dan antagonist.

<https://www.youtube.com/watch?v=XgdJeTH0IG4>

► **Puncakan**

Apakah Anda pernah merasakan emosi yang memuncak? Jika pernah, nampaknya semua pernah mengalaminya, maka sebetulnya Anda sudah paham apa climax. Nah, dalam konteks drama juga begitu. Drama berada dalam puncak emosi tertinggi dan itu kita namakan climax. Anda sekalian dipersilahkan mengamati tayangan berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=gMZRP9hrbY4>

► **Leraian**

Jika Anda sudah berada dalam suasana emosi yang memuncak maka setelah itu secara berangsur-angsur turun akan muncul leraian atau antiklimaks. Untuk keperluan pengkajian drama kondisi semacam ini kita kenal sebagai falling action. Suasana dramatik yang terjadi pada bagian ini adalah sebagai berikut: ketika cerita sudah sampai pada klimaks, karakter utama telah mencapai tujuannya, apapun itu maka cerita sudah sampai pada bagian falling action. Bagian ini akan mengarah pada penyelesaian.

<https://www.youtube.com/watch?v=FFGwylzxs0>

### ► **Penyelesaian**

Tahapan terakhir yang akan Anda alami nanti, jika sudah berada di atas pentas, adalah penyelesaian atau denouement atau penyelesaian. Pada bagian ini penulis akan memperlihatkan bagaimana sebuah cerita ditutup. Jika cerita ini dibuat dalam genre tragedy maka sebagian besar dari tokoh protagonist, terutama karakter-karakter utama akan meninggal. Sebaliknya, jika cerita ini dibuat dalam genre comedy atau tragi-comedy maka seluruh karakter akan berdamai dan mereka akan hidup dalam damai selamanya.

## **3. Penokohan**

Sebelum Anda sekalian bermain teater atau mengangkat sebuah naskah ke atas panggung, sutradara akan menunjukkan masing-masing dari Anda untuk memainkan satu karakter. Anda sebaiknya mengetahui terlebih dahulu sifat-sifat dari karakter-karakter yang akan Anda sekalian akan mainkan. Proses tersebut kita sebut sebagai penokohan. Adapun sifat-sifat dari karakter atau tokoh yang kita mainkan adalah:

### ► **Protagonis**

Kalian pasti sudah paham bahwa dalam sebuah cerita pasti ada seseorang baik yang seringkali bernasib malang. Tokoh ini yang biasanya merupakan tokoh baik yang menjadi pusat dari semua peristiwa yang terjadi dalam drama atau pertunjukan teater.

### ► **Antagonis**

Kalian tentu sering menyebut tokoh jahat dalam film atau novel sebagai penjahat kan? Nah, dalam drama atau pertunjukan teater tentu saja ada tokoh semacam ini. Tokoh ini kita sebut tokoh antagonist atau tokoh buruk yang menjadi penyebab dari segala konflik yang terjadi dalam drama atau pertunjukan teater.

Selain itu kalian juga diperkenalkan pada sebutan karakter/tokoh berdasarkan banyak atau sedikitnya dialog yang dimiliki; yakni karakter/tokoh utama, karakter/tokoh pembantu, karakter/tokoh pendukung, dan karakter/tokoh tambahan. Masing-masing karakter tersebut ada yang bersifat protagonist dan ada yang bersifat antagonist.

## **4. Latar Tempat**

Kira-kira kalau Anda membuat cerita apakah perlu untuk menetapkan di mana peristiwa yang Anda karang tersebut terjadi? Kalau ya, maka ketika membaca sebuah karya sastra yang berbentuk drama maka Anda dapat membaca di mana kejadian itu berlangsung. Nah, nanti kalau sudah siap hendak diterjemahkan ke atas

panggung, Anda dan tim Anda harus membuat kesepakatan di mana kejadian itu berlangsung. Sebagai contoh, drama “Impian di Tengah Musim” karya Shakespeare memiliki latar tempat di sebuah kota di pinggiran Athena, Yunani.

## 5. Latar Waktu

Kita memiliki gambar yang diambil dari sebuah pementasan yang dilakukan oleh Teater Koma pada tahun 2003 yang lalu. Pementasan tersebut berjudul “Ibu Brani dan Anak-anaknya”. Drama itu aslinya ditulis oleh Bertolt Brecht dan diterjemahkan dan disutradarai oleh Nano Riantiarno. Berdasarkan gambar di atas pada zaman apakah peristiwa dalam drama tersebut berlangsung? Ya, benar! Peristiwa tersebut berlangsung pada masa perang dunia ke 2 atau sekitar tahun 1930-1940-an. Dengan kata lain, drama “Ibu Brani dan Anak-anaknya” tersebut memiliki latar waktu tahun 1930-1940-an.



Apa yang dilakukan oleh kedua orang dalam gambar di atas?

Ya! Mereka berdialog atau melakukan dialog. Meskipun di dalam kehidupan sehari-hari kita melakukan dialog namun sebenarnya dialog itu mengacu pada percakapan yang ada dalam pertunjukan teater. Dialog adalah percakapan secara lisan (akhirnya juga digunakan di dunia kesustraan) yang dilakukan oleh dua orang aktor atau lebih.



Dialog di atas terjadi antara tokoh Agus Tubagus dengan Rukmana Kholil dalam pementasan Teater Embun yang mengangkat naskah Pinangan Karya Anton Chekov

<https://www.youtube.com/watch?v=bIPwjv8QoI>

## B. Mengenal Jenis-jenis Dialog

Dialog adalah bagian terpenting dalam drama terlebih lagi jika nanti diangkat ke pertunjukan teater. Sebagian besar informasi baik mengenai karakter/tokoh, suasana, emosi, maupun waktu disampaikan lewat dialog. Hampir semuanya yang terjadi dalam drama diinformasikan lewat dialog.

### a. Prolog

Pengarang drama biasanya mencoba menghantarkan kisahnya dalam satu atau beberapa keterangan. Kata lain dari prolog adalah pendahuluan atau peristiwa pendahuluan. Fungsi dari prolog berguna untuk menerangkan dan membeberkan situasi. Prolog disusun bertujuan untuk membangkitkan minat pembaca terhadap isi dalam sebuah tulisan (novel), atau minat penonton (jika dalam sebuah pertunjukan drama/teater) yang sering berisi sinopsis lakon, pengenalan para tokoh, serta konflik-konflik yang akan terjadi dalam cerita tersebut.

### b. Epilog

Epilog yang merupakan bagian penutup pada karya sastra penting sebagai bekal bagi pembaca/penonton agar mampu mengambil hikmah dari konflik-konflik dalam cerita serta penyelesaiannya, dan biasanya akan muncul kalimat bijak dalam epilog tersebut

Fungsi dari Epilog adalah menyampaikan inti dari cerita, hikmah, atau komentar atas cerita yang baru saja disajikan. Selain sebagai penutup, epilog juga berfungsi untuk menegaskan pesan-pesan moral, tatanilai, maupun refleksi hidup dan kehidupan yang diceritakan.

### c. Soliloquy

Pernahkah Anda melihat seseorang berbicara dengan dirinya sendiri dalam kehidupan Anda sehari-hari? Kira-kira semacam itulah yang disebut monolog. Kalau Anda menonton sinetron, tiba-tiba salah satu aktor berbicara sendiri atau berbicara dengan tatapan langsung ke layar kamera? Itu juga merupakan monolog. Soliloquy adalah percakapan yang dilakukan oleh tokoh tunggal kepada dirinya sendiri. Soliloquy bisa berbentuk percakapan dengan dirinya sendiri dalam cermin, atau percakapan yang berbunyi dalam hati yang berkata pada diri sendiri.

### d. Monolog

Monolog pada dasarnya adalah percakapan atau pidato panjang yang disajikan oleh karakter individu yang ditujukan kepada pemain lain atau penonton. Monolog dapat dipentaskan secara tersendiri. Pementasan monolog ini termasuk salah satu yang paling banyak dilakukan di pentas-pentas nasional. Dramawan Butet Kertarajasa pernah mementaskan naskah “Matinya Tukang Kritik”, “Sarimin”, “Kucing” dan banyak lagi yang lain. Happy Salma pernah memainkan monolog “Inggit”, Rike Dyah Pitaloka bersama Ria Irawan dan Niniek L. Karim pernah mementaskan “Perempuan Menuntut Malam: Monolog tiga perempuan”.

## PENUGASAN 7.1.1

### Tugas

- Mengidentifikasi karakter dalam naskah yang Anda temui/miliki

### Tujuan

Anda diharapkan mampu:

- Mengidentifikasi apakah karakter dalam naskah yang Anda temui memiliki keterkaitan dengan unsur dan prinsip drama
- Memahami karakter dalam naskah yang temui berdasarkan jenis-jenis dialog yang telah dipaparkan di atas sebagai apresiasi dan mengenal karya drama dunia dan karya anak bangsa Indonesia.

## Media

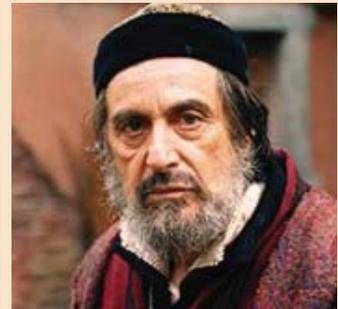
- Majalah, buku, surat kabar, internet/youtube, alat tulis, kertas
- Lembar Kerja (terlampir pada langkah-langkah)

## Langkah-Langkah

1. Cari sebuah naskah drama di perpustakaan atau di internet lalu identifikasilah karakter yang ada di dalamnya
2. Bacalah dan pahami format yang ada pada lembar kerja. Isilah format sesuai dengan pertanyaan yang ada.

### Lembar Kerja

Tugas: Mengidentifikasi jenis karakter yang terdapat dalam gambar



No	Nama Karakter	Identifikasi karakter tokoh yang ada di atas dan jelaskan mengenai karakter tersebut!	Apakah karakter itu merupakan karakter utama/ karakter pendukung dan apakah tokoh tersebut antagonis atau protagonist
1			
2			
3			
4			
5			

3. Jika Anda tidak paham dengan tugas yang ada pada Lembar Kerja, tanyalah pada teman atau tutor.
4. Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 1 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.
5. Berilah nilai hasil kerja Penugasan 1 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

## PENUGASAN 7.1.2

### Tugas

- Proyek: Membuat sebuah drama sederhana berdasarkan dongeng, fable, legenda dan mitos yang ada di lingkungan Anda.

### Tujuan

Anda diharapkan mampu:

- Memindahkan cerita lisan dari penutur yang telah Anda catat atau rekam ke dalam sebuah drama tragedy, komedi, atau tragikomedi.
- Melatih kreativitas individu dengan membuat drama baru. Usahakan naskah tersebut dapat dimainkan oleh satu orang pemain.

### Media

- Buku Tulis, Kertas Tulis atau kertas putih biasa
- Pulpen, Pensil, Penghapus Pensil, Alat Perekam.
- Lembar kerja (terlampir pada langkah-langkah)

### Langkah-Langkah

1. Siapkan alat tulis, kertas, dan alat perekam yang Anda butuhkan untuk melakukan wawancara.
2. Lakukan wawancara dengan pencerita/penutur terbaik di lingkungan Anda. Rekam wawancara dan cerita yang dituturkan.
3. Pindahkan hasil wawancara ke dalam catatan atau ke dalam tulisan yang dapat disimpan di computer Anda.
4. Pindahkan hasil rekaman cerita ke dalam catatan atau ke dalam tulisan yang dapat disimpan di computer Anda.

5. Buatlah sebuah drama pendek berdasarkan catatan atau tulisan yang sudah Anda simpan di computer.
6. Bacalah Lembar Kerja di bawah ini. Ikuti petunjuk penugasannya.

### **Lembar Kerja**

Tugas: Membuat drama mandiri

1. Ambillah salah satu cerita yang kalian dapat dari penutur. Cerita tersebut boleh berupa dongen, fable, legenda atau mitos yang ada di lingkungan Anda.
2. Berilah penambahan pada cerita tersebut pada bagian-bagian yang belum terlihat dramatis.
3. Gunakan pengetahuan unsur dan prinsip drama untuk cerita yang Anda pilih tadi.
4. Perhatikan bagaimana Anda membangun konflik dan klimaks pada drama Anda.

**SELAMAT BERKREASI !**

7. Jika Anda tidak paham dengan tugasnya tanyalah pada teman atau tutor.
8. Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 1 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.
9. Berilah nilai hasil kerja Penugasan 1 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

## UNIT 2

# Aku Siap Menjadi Aktor!



## Uraian Materi

Selamat! Anda telah berhasil mempelajari modul 5 - 1 setara kelas XI. Sekarang, Anda diperkenankan untuk melanjutkan ke modul 5-2 setara kelas XI. Pada modul 4 ini, Anda akan mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan pemahaman tentang latihan dasar akting dalam teater, latihan dasar teater berdasarkan kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok teater, melakukan latihan dasar berdasarkan struktur latihan sejak dari fisik hingga olah rasa, kriteria latihan dasar teater, pengertian latihan dasar teater untuk kepentingan pementasan teater di atas panggung yang baik dan menarik, langkah-langkah latihan dasar teater, dan belajar latihan dasar teater

Modul 5-2 ini terdiri atas latihan olah tubuh, olah vokal dan olah rasa. Pada bagian awal Anda akan mempelajari olah tubuh baik pengertian, langkah-langkah dan manfaatnya: Selanjutnya, Anda akan diajak untuk mempelajari dan memahami olah vokal langkah-langkah dan manfaatnya. Pada bagian akhir, Anda akan diajak untuk mempelajari olah rasa. Penulis berharap semoga dengan memahami bagian ini Anda akan siap menjadi aktor.

### Latihan Dasar Teater

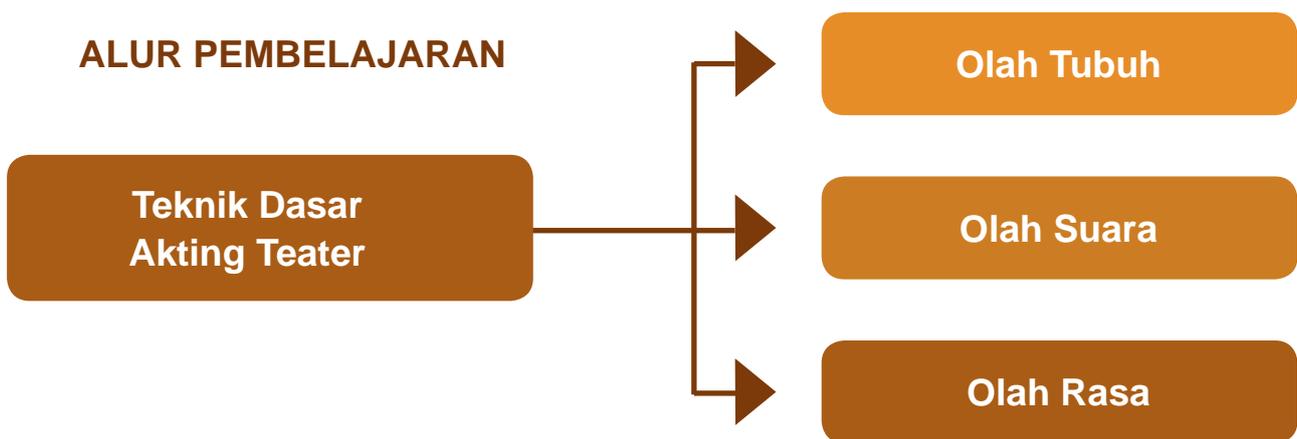
Berlatih memiliki pengertian melakukan suatu kegiatan rutin, kegiatan berkala dalam satu waktu tertentu yang dilandasi maksud dan tujuan hingga mencapai target berhasil. Berlatih harus memiliki pondasi fisik dan mental yang prima. Bagi anggota teater atau seorang pemain drama, berlatih merupakan satu aktivitas yang tidak dapat ditawar karena seorang pemain drama harus memiliki kemampuan bermain/berperan dengan kata lain seorang pemain harus sanggup dan komitmen melakukan pelatihan secara professional. Jika seorang pemain tidak sanggup melakukan pelatihan rutin, seorang pelatih atau seorang sutradara berhak menggantikan bahkan mengeluarkan anggota teater atau calon pemain drama.

Pemain drama adalah orang yang memeragakan peran/tokoh di dalam sebuah pementasan drama. Pemain drama disebut juga dengan istilah aktor/aktris. Pemain drama sangat dibutuhkan ketika sebuah produksi pertunjukan akan diselenggarakan. Jumlah

pemain yang dibutuhkan dalam sebuah pertunjukan bergantung dari tokoh-tokoh yang ada dalam naskah drama.

Keberhasilan seorang pemain bukan ditentukan berdasarkan cantik atau gantengnya pemain, tinggi dan pendeknya pemain, besar dan kecilnya pemain melainkan berdasarkan kemampuan pemain dalam bermain memerankan tokoh cerita dalam naskah drama. Nah, agar seorang pemain dapat berhasil memerankan tokoh dalam pementasan, pemain harus melakukan proses pelatihan yang intensif.

Ada tiga tahap pelatihan yang harus dilakukan oleh seorang pemain drama



Ada beberapa langkah yang harus kalian tempuh sebelum tampil di atas panggung teater.

#### 1. Olah Tubuh

Pelatihan olah tubuh adalah hal yang paling penting bagi seorang pemain teater atau aktor. Untuk itulah seorang pemain dituntut wajib melatih dan mengolah anggota tubuhnya agar lentur dan luwes saat berperan sebagai tokoh apa saja sehingga pemain tidak akan mengalami kesulitan dalam berpostur dan bergesture. Pemain dengan mudah melakukan tiruan gerakanparasa kaku dan berdampak sakit serta nyeri pada otot-ototnya. Misalnya, seorang pemain memerankan Lutung Kasarung, yang menceritakan tentang seorang pemuda, putra kahayangan yang dikutuk menjadi seekor lutung/kera. Tentu saja sebelum berakting, pemain tersebut harus tahu dan paham karakteristik hewani seekor kera: berjalan merangkak, sekali-sekali meloncat-loncat bahkan memanjat, bergelayutan serta naik ke atas pohon karena sudah pasti pemain tersebut juga harus berakting seperti layaknya kera/lutung yang berjalan merangkak, meloncat-loncat, dan bergelayutan, dan memanjat.

- Siapkan dirimu dengan berolah raga.



<http://sultonsabrun.blogspot.com/2016/11/latihan-dasar-dasar-teater.html>

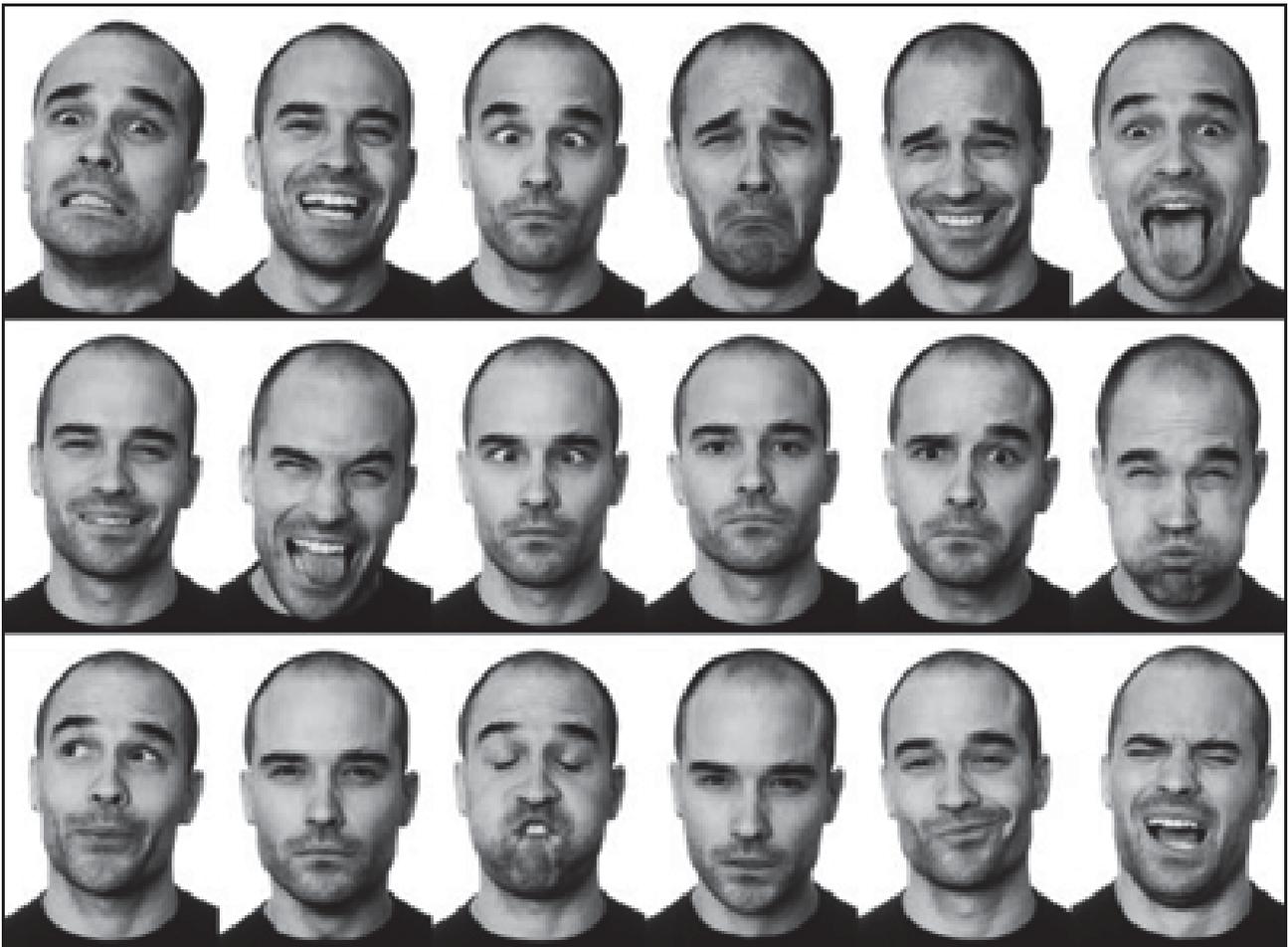
Sebagian mengatakan bahwa olah raga dalam latihan teater sudah menyatu dengan latihan olah tubuh. Akan tetapi ada baiknya untuk membedakan olah raga dengan olah tubuh. Olah raga dilakukan untuk menyiapkan badan agar siap untuk diolah.

- Siapkan dirimu untuk berolah tubuh

Setelah melakukan olah raga maka para aktor akan mengolah tubuh mereka. Membuka sendi demi sendi agar dapat dibentuk sesuai dengan tuntutan peran dan karakter yang Anda mainkan.

- Siapkan dirimu dengan olah Mimik:

Seorang aktor pada dasarnya adalah komunikator yang baik. Oleh karena itu seorang aktor diharapkan mampu mengolah setiap bagian dari tubuhnya untuk menyampaikan sesuatu kepada penontonnya. Bagian wajah adalah bagian yang paling penting dalam hal ini. Harap diingat bahwa dahi, alis, mata kelopak mata, hidung, pipi, hidung, bibir dan dagu dapat memproduksi simbol yang nanti akan menjadi bahasa sendiri.

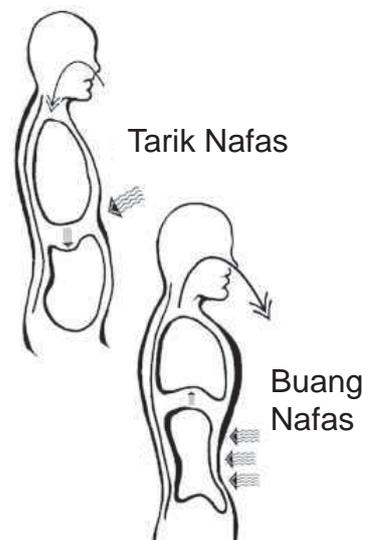


## 2. Olah Vocal

Dalam sebuah pertunjukan teater hal utama yang menjadi perhatian penonton adalah suara. Suara atau istilah lainnya dalam bertelevisi disebut vokal pemain haruslah kuat dan bertenaga agar dapat didengar oleh penonton—harus bisa sampai ke telinga penonton (meskipun saat di panggung dibantu dengan tata suara seperti kondensor).

- Latihan Pernafasan

Salah satu yang paling penting yang Anda harus latih agar vokal Anda kuat, berenergi dan kokoh adalah dengan latihan pernafasan. Latihlah alat-alat pernafasan dada, perut dan diafragma kalian. Kenalilah cara kerja alat-alat pernafasan kalian tersebut. Selain itu kalian harus juga melatih otot perut kalian agar vokal yang dihasilkan berkualitas baik.



<http://zazasalonmuslimah.com/wp-content/uploads/2012/08/tips.jpg>

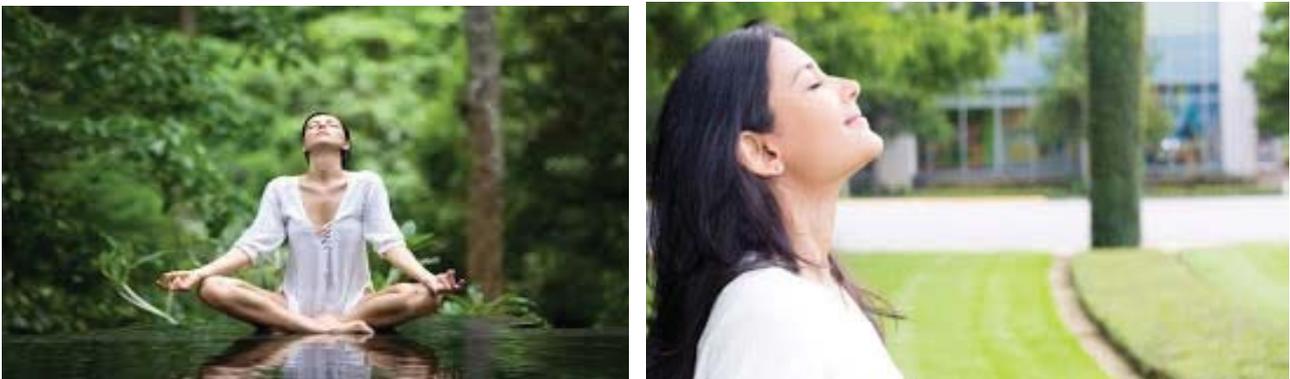
1. Tarik nafas dalam dan panjang, simpan di area perut hitung sampai 10 hitungan.
2. Buang nafas perlahan dari hidung, rasakan ketika buang nafas (exhaling) bentuk perut semakin ke dalam/mengecil.
3. Lakukan secara berulang sampai kalian merasa bahwa kalian sudah mengetahui prinsip-prinsip pernafasan dengan baik.

Latihan 1 – 4 harus dilakukan secara rutin dan berulang-ulang. Pada prinsipnya latihan yang rutin dan berulang-ulang akan membawa Anda pada kebiasaan yang baik sehingga materi-materi latihan tersebut dapat Anda terapkan dalam pementasan-pementasan teater. Materi ini akan dilanjutkan di Modul berikutnya.

Apa yang dimaksud dengan olah suara? Pengertian olah suara adalah cara mengatur, mengubah, dan membentuk, suara melalui proses pelatihan: pernafasan, artikulasi, intonasi, warna suara, dan volume suara.

- Olah Suara

Dalam olah suara juga dibutuhkan olah nafas yang berfungsi memberi kekuatan tenaga pada suara seorang pemain ketika berdialog di atas panggung. Pernafasan sebagai sumber utama merupakan kekuatan suara seorang pemain. Untuk itu seorang pemain harus memahami teknik pernafasan yang baik dan benar. Cara yang benar saat melakukan pernafasan yaitu melalui diafragma bukan melalui rongga dada. Perhatikan gambar berikut!



Gambar 7. Latihan olah pernafasan

Ada 3 cara untuk melakukan pernafasan, yaitu pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. Pernafasan dada yaitu pernafasan yang dilakukan dengan teknik menghirup udara melalui rongga hidung menuju ke paru-paru. Teknik ini ditandai dengan naiknya bahu dan dada yang membusung. Pernafasan perut yaitu pernafasan yang dilakukan dengan teknik menghirup udara melalui rongga hidung menuju ke perut. Teknik ini ditandai dengan bertambahnya udara

di bagian perut sehingga perut membuncit. Pernafasan diafragma pernafasan yang dilakukan dengan teknik menghirup udara melalui rongga hidung menuju ke diafragma—diafragma terdapat di antara dada dan perut. Perlu Anda ketahui, berlatih pernafasan diafragma yang benar ketika proses penghirupan udara menuju diafragma bahu, dada, dan perut tidak bergerak

- Artikulasi dalam teater

Pelafalan bunyi-bunyi bahasa (vocal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/,

Konsonan/b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/, /z/ dan diftong /ai/, /oi/ dan sebagainya) dalam penggunaan kata-kata pada dialog pemain.



Vokal /a/



Vokal /i/



Vokal /u/



Vokal /e/



Vokal /o/

Latihlah suara kamu dengan menggunakan cara latihan di atas. Anda harus memperhatikan bagaimana ator di atas membuka mulut selebar-lebarnya pada latihan vokal /a/, menarik bibir selebar-lebarnya pada latihan vocal /i/ dan /e/ dan membulatkan bentuk bibir sebulat-bulatnya pada latihan vocal /u/ dan /o/.

- Intonasi dalam teater

Penekanan-penekanan yang diberikan pada kata, bagian kata dalam dialog, ada 3 tekanan dalam berlatih intonasi dalam dialog:

- Tekanan dinamik (keras dan lemahnya penekanan bunyi pada kata dalam berdialog) contoh: habisi dia, bos!, kata yang bercetak tebal harus diucapkan dengan penekanan keras agar penonton memahami dengan jelas bahwa si bos harus menghabisi atau membunuh lawannya.
- Tekanan nada (tinggi dan rendahnya penekanan pada kalimat dalam dialog) contoh: Jangan! Jangan coba-coba, kau menentang aku! (diucapkan dengan nada tinggi karena tujuannya melarang sekaligus mengancam) Jangan kau abaikan nasihat bapakmu ini, Nak. (diucapkan dengan nada rendah karena tujuannya menasihati)
- Tekanan tempo (cepat dan lambatnya tekanan pada pengucapan kata atau kalimat dalam berdialog) contoh: Cepat tinggalkan tempat ini! (diucapkan dengan tergesa-gesa) Sudahlah,

kita mengalah saja, toch, tidak ada gunanya bermusuhan. (diucapkan seorang kakek kepada cucu-cucunya yang sudah berkeluarga dengan lamban tapi tegas)

- Warna suara dalam teater

Karakteristik suara yang menunjukkan keunikan atau ciri ketika didengar sehingga menimbulkan perbedaan tiap-tiap orang berbicara (bersuara) Warna suara orang ada yang sama ada yang berbeda. Warna suara dapat dibedakan berdasarkan: jenis kelamin, postur tubuh, usia, status sosial, budaya (dialek) dan latar belakang psikologi. Coba cermati warna suara seorang wanita remaja, pria remaja, dengan suara seorang ibu rumah tangga, seorang nenek, seorang kakek, dan sebagainya, kecuali suara jantina (waria) dibentuk menyerupai wanita atau dibuat-buat..

Seorang pemain teater harus mampu membentuk karakteristik suara dari tiap tokoh yang diperankannya agar penokohnya betul-betul prima dalam penampilan di atas pentas.

- Volume suara dalam teater

Tingkat kenyaringan atau kekuatan suara seorang pemain di atas pentas. Apakah suaranya terdengar sampai ke penonton atau tidak. Umumnya penonton akan protes dan berteriak ketika suara pemain drama di atas pentas tidak terdengar atau terlalu kecil dan pelan. Untuk itu dengan berlatih olah suara yang baik dan benar, maka akan diperoleh keberhasilan dalam berdialog seorang pemain.

Untuk pemahaman olah suara yang baik dan benar, yuk, kita tonton tayangan pelatihan olah suara pada video berikut! : <https://www.youtube.com/watch?v=mMkVwb2X6fM>

### 3. Olah Rasa

Kalau sebelumnya kita latihan olah tubuh dan olah rasa maka selanjutnya kita akan membahas tentang latihan olah rasa. Latihan olah tubuh, olah vokal merupakan teknik-teknik dasar dalam berakting di dalam seni teater. Baiklah, Anda dapat menyimak dengan seksama penjelasan tentang latihan olah rasa berikut ini

Sebagai calon aktor, kalian diharapkan dapat menampilkan keindahan dan keterampilan yang Anda wujudkan melalui pikiran, emosi, perasaan, dan sosok di dalam sosok yang Anda perankan sesuai dengan karakter. Seorang aktor seharusnya memiliki kemampuan untuk menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri. Oleh karenanya Anda diharapkan mampu berkonsentrasi mengolah rasa, dan emosi. Sekali lagi sebagai seorang calon pemain teater, Anda diwajibkan melatih konsentrasi, perasaan, emosi. Latihan inilah yang disebut sebagai latihan olah rasa.

- Latihan konsentrasi

Pusatkan pikiran Anda pada suatu objek sesuai dengan tujuan. Sebagai contoh, Misalnya pisatkan pikiran Anda pada hapalan naskah, lawan main, dan pada permainan di atas panggung. Agar permainan Anda baik sebaiknya pikiran Anda tidak boleh terbagi atau terpecah pada hal-hal lain.

Baiklah, sekarang kita latihan secara berpasangang. Anda dengan bantuan teman Anda, berdiri berhadap-hadapan. Anda diharapkan berdiri mematung, lalu teman Anda menertawai Anda karena ia merasa ada yang aneh dengan pakaian atau dengan rambut Anda atau dengan bagian tubuh Anda. Anda diharapkan untuk menjaga konsentrasi yaitu jangan sampai tertawa. Lakukan sebaliknya. Inilah yang kita sebut latihan konsentrasi

Latihan konsentrasi akan makin baik jika dibantu dengan latihan yoga



Gambar 1: Konsentrasi seorang aktor akan makin terasah melalui latihan yoga

- Latihan imajinasi

Latihan berikutnya adalah: pejamkan mata Anda. Kita akan mulai latihan imajinasi. Kita akan mengolah daya khayal Anda. Bayangkanlah jika sekarang ini Anda sedang berada dalam sebuah taman bunga yang sangat indah sekali. Rasakanlah bahwa hal ini seolah-olah terjadi saat ini dan kamu dapat merasakannya langsung. Anda dapat melakukan latihan ini sendiri-sendiri atau Anda dapat meminta bantuan tutor untuk melakukan latihan imajinasi secara bersama. Selain ke taman bunga Anda juga

dapat melakukan latihan permainan imajinasi ini dengan berpetualang ke tempat lain seperti hutan belantara. Anda juga dapat melakukan pendakian menuju puncak tertinggi di dunia. Anda bahkan dapat menuruni jurang yang tercuram yang ada di bumi ini. Anda tentu saja, dalam petualangan tersebut bertemu dengan berbagai binatang baik yang jinak maupun yang buas. Sekali-sekali adan dapat mengejutkan diri Anda dengan keadaan yang tiba-tiba jatuh di air terjun, jatuh beserta pohon yang tumbang, bisa juga merasakan kehujanan di tempat dingin atau bahkan bertarung mengalahkan lahar dari sebuah gunung yang sedang meletus.

Lakukan latihan setelah menetapkan berbagai suasana, tentu saja seusia dengan kesepakatan dengan tutor, yang beragam pada tiap latihannya. Kita berharap semoga imajinasi kamu kaya akan bermacam ragam situasi, seperti hutan, gunung, kota-kota, laut, sawah, dan lain lain.

Jika dilakukan dalam kondisi santai dan rileks tentu saja permainan imajinasi ini akan sangat menarik. Anda dapat melakukannya dengan teman-teman, atas bimbingan tutor tentunya.

Latihan Imajinasi dalam duduk yoga juga baik untuk Anda.



Gambar 2: Latihan imajinasi dapat berlaku efektif jika dipadu dengan latihan yoga

- Latihan ingatan emosi

Dalam latihan dasar teater kita mengenal berbagai macam emosi. Semua tersebut dapat dipantik melalui semua bagian dari tubuh kita karena tubuh kita memiliki memori atas emosi-emosi tersebut. Berikut adalah latihan mengingat-ingat lagi

berbagai emosi yang pernah kamu alami ataupun pernah melihat orang lain dengan emosinya. Seorang calon aktor seperti Anda harus dapat menjadi sedih, gembira, marah, kecewa, ragu-ragu, putus asa, kegelian, lucu, tertawa terbahak-bahak dan berbagai emosi lainnya. Tugas kalian adalah memunculkan emosi-emosi itu yang dapat ditampilkan satu persatu saat latihan sehingga akan tampak dalam ekspresi wajah dan tubuh.

Tugas kalian adalah menampilkan salah satu emosi tersebut dan temanmu akan melihat ekspresimu dengan menarik. Kalian dapat memunculkan salah satu emosi dengan cara mengingat salah satu perasaan yang pernah alami sebelumnya. Kalau Anda harus akting sedih maka Anda dapat mengingat peristiwa sedih yang pernah Anda alami atau mereka-meraka kejadian yang akan Anda alami di masa yang akan datang. Selanjutnya, Anda diminta untuk mencari lagi bentuk-bentuk atau buat sendiri permainan-permainan tentang konsentrasi, imajinasi, dan ingatan emosi sehingga latihan teatermu menjadi kreatif juga menyenangkan.

## PENUGASAN 7.2.1

### Tugas

- Tugas Proyek: mencari cerita tradisional khas daerah setempat lalu tuliskan menjadi monolog dengan prinsip dan unsur drama yang sudah kita pelajari.

### Tujuan

Anda diharapkan mampu:

- Menumbuhkan rasa ingin tahu dan peduli pada kesenian setempat dengan mencari informasi tentang cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas budaya daerah setempat yang dapat dituliskan dengan ragam sastra yang sudah kita bahas sebelumnya.
- Mengidentifikasi keterkaitan unsur dan prinsip seni drama cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas daerahmu.
- Menginterpretasi makna cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas daerah setempat dengan mewawancarai penutur atau penceritanya.

### Media

- Majalah, buku, surat kabar, internet/youtube, alat tulis, kertas, alat perekam.
- Lembar Kerja (terlampir pada langkah-langkah)

## Langkah-Langkah

1. Kunjungi tempat latihan, sanggar, balai kesenian daerah setempat. Carilah 2 (dua) cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas yang dapat Anda jadikan atau tulis sebagai drama monolog.
2. Wawancarai pencerita cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas daerahmu tersebut tentang makna cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas yang terdapat pada 2 (dua) cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas yang Anda pilih.
3. Catat semua hasil wawancara dengan pencerita cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas yang dapat Anda jadikan atau tulis sebagai drama monolog.
4. Buatlah dua naskah monolog berdasarkan cerita yang Anda pilih.
5. Buatlah laporan tertulis hasil pengamatan dan wawancara Anda seperti Lembar Kerja di bawah ini.

<b>Lembar Kerja</b>		
Tugas Proyek: mencari cerita tradisional khas daerah setempat lalu tuliskan menjadi drama monolog dengan prinsip dan unsur drama yang sudah kita pelajari.		
Ceritakan secara ringkas (Sinopsis) cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas daerahmu	Tuliskan Penjelasan mengenai makna cerita-cerita/dongeng/fable/legenda khas daerahmu	Penjelasan keterkaitan unsur dan prinsip seni drama pada cerita/dongeng/fable/legenda khas

6. Jika Anda tidak paham dengan tugas yang ada pada Lembar Kerja, tanyalah pada teman atau tutor.
7. Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 1 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.
8. Berilah nilai hasil kerja Penugasan 2 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

## PENUGASAN 7.2.2

### Tugas

- Proyek: Melakukan kerja kreatif berupa pertunjukan monolog yang diangkat dari drama atau naskah monolog karyamu sendiri. Tema monolog dapat dibuat berdasarkan cerita rakyat tempatan.

### Tujuan

Anda diharapkan mampu:

- Membangkitkan kepedulian dan kecintaan pada seni budaya Indonesia melalui pengamatan lingkungan alam sekitar dan benda-benda seni budaya daerah untuk mencari inspirasi kreasi gambar ragam hias.
- Mempraktekkan pengetahuan tentang drama dan teknik membaca drama dengan cara berkreasi sendiri dalam membuat pertunjukan monolog karya Anda sendiri.

### Media

- Ruang atau halaman untuk melakukan pertunjukan monolog
- Perlengkapan panggung yang diperlukan
- Perlengkapan tangan yang diperlukan sesuai tuntutan naskah monolog karya Anda sendiri.

### Langkah-Langkah

1. Siapkan ruangan, halaman, kelas untuk Anda melakukan pertunjukan monolog.
2. Siapkan kursi dan tentukan panggung yang Anda akan gunakan
3. Ikuti petunjuk berikut.

### Petunjuk Kerja

- 1) Carilah inspirasi dengan mendatangi orang yang pAndai bercerita tentang dongen, fable, legenda dan mitos lingkungan sekitar atau seni yang ada di daerahmu.
- 2) Tentukan tema dan objek yang akan dituliskan.
- 3) Catatlah atau rekamlah cerita yang dituturkan oleh pendongen, pencerita yang kamu datangi.

- 4) Buat naskah monolog dengan menentukan jenis atau ragam drama yang akan dibuat.
- 5) Buat naskah monolog yang memiliki unsur-unsur drama di dalamnya.
- 6) Buatlah pertunjukan monolog yang disaksikan oleh tutor dan teman-temanmu yang lain.

4. Jika Anda tidak paham dengan tugasnya tanyalah pada teman atau tutor.
5. Simpan hasil kerjamu dahulu, nanti setelah selesai mempelajari Unit 1 cocokkanlah jawaban hasil kerjamu dengan kunci jawaban.
6. Berilah nilai hasil kerja Penugasan 1 dengan melihat cara penilaian yang tersedia di akhir modul ini.

## LATIHAN 7.1.1

### Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Alur apakah yang menggunakan istilah “flashback” dalam drama dan teater?
  - A. Alur Mundur
  - B. Alur Maju
  - C. Alur Tengah
  - D. Alur Gabungan atau Aliterasi
  - E. Alur Deras
2. Sebuah pertunjukan teater mengalami puncak ketegangan. Apakah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suasana tersebut?
  - A. Paparan
  - B. Penyelesaian
  - C. Tegangan
  - D. Puncakan/klimaks
  - E. Leraian

3. Pada apa ini penulis akan memperkenalkan setting atau latar belakang waktu, tempat dan suasana, demikian juga karakter atau tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, serta memperkenalkan konflik.
  - A. Tegangan
  - B. Gedung Bioskop
  - C. Leraian
  - D. Paparan
  - E. Penyelesaian
4. Tegangan atau Rising Action dalam pertunjukan teater terjadi ketika ...
  - A. Suasana biasa-biasa saja
  - B. Ketika tokoh utama laki-laki bertemu dengan tokoh utama perempuan dalam suasana yang romantis
  - C. Tokoh antagonis atau penjahat muncul
  - D. Suasana beranjak tegang ketika tokoh baik atau protagonist bertemu dengan tokoh buruk atau antagonist
  - E. Tokoh antagonis dapat dikalahkan
5. Leraian atau falling action adalah ....
  - A. Suasana biasa-biasa saja
  - B. Ketika tokoh utama laki-laki bertemu dengan tokoh utama perempuan dalam suasana yang romantis
  - C. Tokoh antagonis atau penjahat muncul
  - D. Suasana emosi yang memuncak secara berangsur-angsur turun
  - E. Tokoh antagonis dapat dikalahkan
6. Tokoh protagonis adalah ....
  - A. Tokoh yang pro dengan tokoh baik
  - B. Tokoh yang berpihak pada tokoh yang memiliki perilaku baik
  - C. Tokoh yang berempati dengan karakter yang tersakiti
  - D. Merupakan tokoh baik yang menjadi pusat dari semua peristiwa yang terjadi dalam drama atau pertunjukan teater
  - E. Tokoh yang sampai akhir masih muncul di panggung

7. Jenis-jenis dialog dalam teater adalah yang disebut berikut kecuali...
  - A. Soliloqui
  - B. Monolog
  - C. Dialog
  - D. Analog
  - E. Epilog
8. Latihan untuk membuka sendi demi sendi agar dapat dibentuk sesuai dengan tuntutan peran dan karakter yang Anda mainkan dalam teater disebut...
  - A. Latihan Improvisasi
  - B. Latihan Kebugaran
  - C. Latihan Olah Vokal
  - D. Latihan Olah Tubuh
  - E. Latihan Olah Rasa
9. Apa manfaat latihan pernafasan dalam olah vokal teater?
  - A. Untuk memperindah suara
  - B. Untuk menguatkan tenaga
  - C. Untuk melatih nada-nada tinggi
  - D. Untuk mengenali cara kerja alat-alat pernafasan kalian tersebut. Selain itu kalian harus juga melatih otot perut kalian agar vokal yang dihasilkan berkualitas baik
  - E. Untuk melatih otot leher
10. Latihan dasar teater meliputi .... kecuali
  - A. Olah Raga
  - B. Olah Tubuh
  - C. Olah Rasa
  - D. Olah Suhu
  - E. Olah Vokal
11. Latihan untuk mengolah kemampuan fisik dalam teater adalah:
  - A. Olah Vokal
  - B. Olah Wirasa
  - C. Olah Rasa

- D. Olah Tubuh
  - E. Olah Suhu
12. Latihan untuk mengolah kemampuan bersuara dalam teater adalah:
- A. Olah Tubuh
  - B. Olah Wirasa
  - C. Olah Rasa
  - D. Olah Vokal
  - E. Olah Suhu
13. Latihan olah rasa dalam teater terdiri dari .... kecuali:
- A. Latihan konsentrasi
  - B. Latihan imajinasi
  - C. Latihan ingatan emosi
  - D. Latihan Silat
  - E. A, B, dan C benar
14. Sebuah pertunjukan yang hanya dimainkan oleh satu orang aktor. Pertunjukan teater tersebut adalah:
- A. Antilog
  - B. Dialog
  - C. Prolog
  - D. Monolog
  - E. Epilog
15. Jika seorang tokoh atau karakter dalam pertunjukan teater melakukan dialog dengan dirinya sendiri di tengah-tengah pertunjukan maka actor tersebut disebut sedang melakukan .....
- A. Antilog
  - B. Dialog
  - C. Prolog
  - D. Soliloqui
  - E. Epilog



# Mari Kita Ingat Kembali

1. Drama dan teater adalah dua hal yang berbeda. Drama adalah naskah yang akan dipentaskan. Semetara, teater adalah pementasannya.
2. Sebagaimana drama, teater juga ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Cerita dalam teater diambil dari cerita yang telah ditulis dalam drama atau naskah tentang kehidupan kita sehari-hari.
3. Teater adalah cerita yang akan dimainkan di atas pentas. Teater termasuk ke dalam seni pertunjukan.
4. Sebagaimana drama, teater memiliki unsur-unsur seperti alur/plot, struktur dramatic, tema, penokohan, latar tempat dan latar waktu. Tokoh-tokoh/karakter-karakter dalam teater adalah Protagonis (baik) dan Antagonist (buruk)
5. Teater menurut jenisnya adalah teater realis, teater surealis dan teater absurd.
6. Dalam membuat sebuah pertunjukan teater Anda dapat mengangkatnya dari naskah-naskah yang Anda buat berdasarkan cerita-cerita dari lingkungan sekitar Anda. Ingat! Di sekitar Anda terdapat cerita yang memiliki plot/alur, penokohan, latar tempat dan latar waktu yang lengkap. Cerita lisan tempatan tersebut dapat berbentuk teater realis, surealis atau absurd. Anda dapat membuat pertunjukan teater Anda sendiri dengan memilih salah satu yang Anda minati.

Pelajaran Unit 2 sudah selesai, bagaimana hasil belajar Anda?

Silahkan melihat kunci jawaban dan menilai semua tugas-tugas Anda dari Unit 1 dan Unit 2.

Apabila tugas Anda mencapai kriteria minimal kelulusan, maka Anda dapat melanjutkan pembelajaran pada modul 2. Bila belum tercapai, pelajari kembali modul 2 ini.

Tetap Semangat Belajar ! Semoga sukses !

## Saran Referensi

<https://www.youtube.com/watch?v=FFGwylzxs0>

<http://sultonsabrun.blogspot.com/2016/11/latihan-dasar-dasar-teater.html>

## Penilaian

Unit 2 Penugasan 1

• Proyek: Tugas: mencari cerita tradisional khas daerah setempat lalu tuliskan menjadi monolog dengan prinsip dan unsur drama yang sudah kita pelajari.

Cara penilaiannya sebagai berikut

No. Tugas	Aspek yang Dinilai	Skor per Aspek	Skor Maksimum	Nilai yang Diperoleh
1	Menuliskan kalimat dengan bahasa yang tepat dan jelas	10	50	
	Memberikan informasi terkait cerita rakyat, fable, dongen tempatan	18		
	Memberikan pendapat terkait cerita rakyat, fable, dan dongeng tempatan	22		
2	Menuliskan kalimat dengan bahasa yang tepat dan jelas	10	50	
	Memberikan informasi terkait naskah monolog yang Anda buat	18		
	Memberikan pendapat terkait monolog yang Anda buat	22		

## Penilaian

### Unit 2 Penugasan 2

• Tugas Proyek: Melakukan kerja kreatif berupa pertunjukan monolog yang diangkat dari drama atau naskah monolog karyamu sendiri. Tema monolog dapat dibuat berdasarkan cerita rakyat tempatan.

Cara penilaiannya sebagai berikut

No. Tugas	Aspek yang Dinilai	Skor per Aspek	Skor Maksimum	Nilai yang Diperoleh
1	Menuliskan kalimat dengan Bahasa Indonesia yang tepat dan jelas	10	50	
	Memberikan informasi terkait cerita lokal dengan baik dan jelas	18		
	Memberikan pendapat terkait cerita lokal tempat tinggal Anda	22		
2	Menuliskan kalimat dengan Bahasa Indonesia yang tepat dan jelas	10	50	
	Memberikan informasi terkait pertunjukan monolog karyamu dengan baik dan jelas, baik sebagai sutradara, penulis naskah, pemain, atau awak panggung lainnya	18		
	Memberikan pendapat terkait pertunjukan monolog karyamu, baik sebagai sutradara, penulis naskah, pemain, atau awak panggung lainnya	22		
3	TOTAL PENILAIAN 1 UNIT 2		100	

### Pilihan Ganda

Nomor Soal	Kunci Soal	Nomor Soal	Kunci soal	Nomor Soal	Kunci Soal
1	D	6	D	11	D
2	D	7	D	12	D
3	D	8	D	13	D
4	D	9	D	14	D
5	D	10	D	15	D

## KRITERIA PINDAH MODUL

Anda dinyatakan memenuhi kriteria pindah/lulus modul apabila tugas-tugas pada modul 2 (Dramaku Naskahku: Aku Siap Menjadi Aktor) telah dikerjakan dan memahami materi dengan ketercapaian nilai atau skor minimal 75 (nilai keseluruhan).

Penghitungan nilai sebagai berikut:

Rumus Nilai Akhir	$\frac{\text{Total Penugasan Unit 1} + \text{Total Penugasan Unit 2}}{4}$
-------------------	---

RENTANG NILAI 0-100	NILAI	KELULUSAN
86 – 100	A	LULUS
71 – 85	B	LULUS
56 – 70	C	LULUS
< 55	D	LULUS

## Daftar pustaka

Purnomo, Eko, dkk., 2017. Seni Budaya Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Santoso, Trisno (et al). 2013. Seni Teater untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX. Jakarta. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Sumardjo, Jacob. 2008. Ikhtisar Sejarah Teater Barat. Jakarta. Penerbit Angkasa.

Rendra, W.S. 1976. Tentang Bermain Drama: Catatan Elementer bagi Calon Pemain. Jakarta. Pustaka Pelajar.

Rendra, W.S. 1974. Seni Drama untuk Remaja. Jakarta. Pustaka Jaya.